

SKRIPSI

IMPLEMENTASI P5 DALAM PEMBEJALARAN PKN UNTUK MEMBANGUN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA NEGERI 2 WERA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

**MUHAMMAD YAZID JIBRAN
(2020A1C010)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

Muhammad Yazid Jibrani (2020A1C010). “Implementasi P5 Dalam Pembelajaran PKN Untuk Membangun Kepribadian Siswa Di SMA Negeri 2 Wera”. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen Pembimbing I : Dr. Candra, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Deviana Mayasari, M.Si

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah cara guru SMA Negeri 2 Wera membentuk pribadi siswa berdasarkan nilai P5 dan mengetahui apakah terdapat hambatan guru SMA Negeri 2 Wera dalam membentuk kepribadian siswa berdasarkan nilai P5.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan secara mendetail tentang keadaan yang ada di lapangan, lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wera, Desa Nunggi, Kec. Wera, Kabupaten Bima. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga yang menjadi subyek atau informannya adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PKN, dan siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian mengenai implementasi P5 dalam pembelajaran PKN untuk membangun kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Wera. Analisis data dalam penelitian adalah peneliti menganalisis terkait pra-kerja lapangan, atau analisis yang dilakukan secara bersamaan selama kerja lapangan, dan analisis pasca-kerja lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, diwujudkan melalui kegiatan membaca do'a, membaca Al-Qur'an dan IQRA serta pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Kedua, berkebhinekaan global yang diwujudkan dengan cara mengadakan seminar kebangsaan tentang keragaman budaya bangsa. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok yang dilaksanakan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Keempat, mandiri yang diwujudkan melalui pemberian tugas individu dan mengarahkan siswa untuk mempresentasikan didepan, sehingga siswa dapat melakukannya secara mandiri/individu. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan diberikan kebebasan penuh pada siswa untuk mengkritik guru maupun sesama siswa pada saat presentasi tugas di dalam kelas. Dan yang keenam, Kreatif yang diwujudkan dengan cara mengadakan suatu proyek pembuatan peta dari serbuk kayu. Adapun hambatan guru dalam menerapkan nilai P5 pada siswa yaitu tenaga pengajar yang kurang optimal dalam menerapkan kurikulum baru, kurangnya semangat dan minat belajar siswa, kurangnya motivasi dari lingkungan orang tua/keluarga, kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam penerapan nilai P5.

Kata Kunci : Implementasi P5, Pembelajaran PKN, Kepribadian

Muhammad Yazid Jibrán (2020A1C010). "Implementation of P5 in Civics Learning to Build Student Personality at SMA Negeri 2 Wera". Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Dr. Candra, M.Pd

Supervisor II: Dr. Deviana Mayasari, M.Si

ABSTRACT

This study aims to analyze how teachers at SMA Negeri 2 Wera influence the development of students' personalities by implementing P5 principles. Additionally, the study aims to identify any challenges teachers at SMA Negeri 2 Wera may encounter in shaping students' personalities based on P5 values. This study employs a descriptive qualitative approach, wherein the researcher thoroughly examines and explains the situation in the field. This research was conducted in SMA Negeri 2 Wera, located in Nunggi Village, Wera District, Bima Regency. This study employs purposive sampling to specifically select the subjects or informants, who include the principal, vice principal of student affairs, PKN teachers, and students. The data collection methodology employed in this study is direct observation, interviews, and documentation conducted on-site at SMA Negeri 2 Wera to examine the implementation of P5 in PKN learning and its impact on student personality development. Data analysis in research refers to the examination and interpretation of data relevant to pre-fieldwork, as well as the analysis conducted concurrently during and subsequent to fieldwork.

The results showed that the first indicators, faith, fear of God Almighty, and noble character, were realized through reading prayers, the Qur'an, and IQRA and implementing congregational dhuhur prayers. Second, global diversity is realized by holding national seminars on the diversity of the nation's culture. Third, cooperation is realized by giving group assignments that students carry out both in the learning process and outside of learning. Fourth, independence is realized through providing individual assignments and directing students to present in front so that students can do it independently / individually. Fifth, critical reasoning is realized by offering students complete freedom to criticize the teacher and fellow students during the presentation of tasks in the classroom. The sixth, Creative, is realized by holding a project to make a map from sawdust. The teacher's obstacles in applying the P5 value to students are teaching staff who are less than optimal in implementing the new curriculum, lack of enthusiasm and interest in student learning, lack of motivation from the parent/family environment, lack of facilities and infrastructure as support in applying the P5 value.

Keywords: *Implementation of P5, Civics Learning, Personality*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu unsur dasar yang perlu dilakukan oleh seseorang seiring berkembangnya zaman. Lembaga pendidikan dituntut agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat agar lebih serius dalam memperhatikan perkembangan dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari (Ginting Ria R. dkk., 2022). Pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang perkembangan. Berbagai macam kemajuan teknologi sudah mulai diterapkan dalam dunia pendidikan seperti halnya untuk menopang pembelajaran yang lebih efisien pada generasi bangsa (Island dkk., 2021:31).

Pendidikan menjadi jembatan bagi seseorang dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Namun seiring berkembangnya zaman dunia pendidikan memiliki banyak perubahan yang signifikan. Perubahan yang terjadi akhir-akhir ini adalah kemunduran yang terjadi diberbagai aspek dalam dunia pendidikan yang membuat pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki. Perbaikan pendidikan di Indonesia guna untuk kemajuan dan kemaslahatan generasi bangsa. Pendidikan yang baik akan mengubah tatanan masyarakat dari yang tidak tahu

menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham. Oleh karenanya pemerintah selaku penanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan formal melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan pendidikan yang berpotensi tinggi, dapat dilihat dari pergantian kurikulum, aturan dan regulasi merupakan bukti nyata keseriusan pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

Menurut Aditya (2022:59) menyatakan bahwa untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Rencana perbaikan dan atau penyempurnaan pendidikan kini telah direalisasikan dengan adanya Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah rancangan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam mewujudkan pelajar yang menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, melalui Profil Pelajar Pancasila. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan. Profil Pelajar Pancasila adalah rancangan baru dari kemendikbud tahun (2022) dalam upaya peningkatan pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik melihat era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini pembentukan nilai karakter dan kepribadian

sangat dibutuhkan buat mencapai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia.

Menurut Sitorus, (2022) Profil ialah pemikiran universal yang awal kali dilihat buat bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang ialah pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Iktikad dari profil pelajar pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya. Sedangkan Irawati dkk, (2022) juga berpendapat bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kopetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kopetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduannya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan keterlibatan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru merupakan garda terdepan dalam pembentukan kepribadian siswa, guru Selaku ujung tombak dalam pelaksanaan proses pendidikan, pemerintah terus melakukan pelbagai upaya untuk meningkatkan mutu seorang guru dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan, forum seminar, workshop, symposium dan lain sebagainya. Tujuan itu semua tidak lain untuk meningkatkan mutu guru yang ujungnya ialah meningkatnya mutu pendidikan. Dengan meningkatnya mutu pendidikan, sumber daya manusia yang dihasilkan akan

memiliki kualitas yang baik (Syam & Santaria, 2020: 296). Peran integral seorang guru sangat penting dalam konteks bangsa yang maju. Terlepas dari tingkat kecanggihan dan kemajuan fasilitas sekolah, ketiadaan guru yang berkompeten membuat tujuan pendidikan yang diinginkan tidak tercapai. Didalam peran sebagai seorang pendidik, guru tidak semata-mata bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswanya, namun juga diharapkan mampu menanamkan nilai karakter dan kepribadian terhadap peserta didik, khususnya dalam hal keteladanan dan kedisiplinan diri peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kita sebagai warga Negara Indonesia mengamalkan nilai Pancasila merupakan suatu keharusan bagi regenerasi bangsa, mengingat nilai yang terkandung di dalam profil pelajar Pancasila mengandung makna dan ciri khas yang dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik dalam upaya memosisikan dirinya sebagai anak bangsa, tentunya jika nilai-nilai Pancasila sudah menjadi pedoman bagi warga Negara Indonesia, maka sudah pasti anak-anak bangsa memiliki akhlak mulia, dikarenakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan arahan, cerminan, patokan, pandangan, serta pedoman bagi bangsa Indonesia dalam mengembangkan potensi pendidikan serta menyatukan perbedaan multikulturalisme yang di miliki bangsa Indonesia itu sendiri. Salah satu wujud implementasi dari Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila semacam bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan keyakina dan agama yang dianut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Tanggal 24 September 2023, ditemukan beberapa permasalahan pada siswa di SMA Negeri 2 Wera yang berperilaku tidak sesuai dengan ketentuan dari pada nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila, hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang menghindar ketika ingin malakukan ibadah shalat dzuhur secara berjama'ah sehingga menunjukkan bahwa siswa tidak menerapkan nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan sempurna, disisi lain kurangnya kemandirian siswa ketika diberikan tugas, sehingga dapat dilihat ada beberapa siswa yang menyontek jawaban dari teman sekitarnya, dan kurangnya nalar kritis siswa ketika guru bertanya tidak mampu menjawab dengan ide dan gagasan yang mereka miliki. Berdasarkan uraian masalah diatas jika terus dibiarkan maka akan melahirkan kebiasaan yang bisa jadi sulit untuk dipisahkan dalam diri siswa, sehingga dalam hal ini dapat merusak masa depan siswa sebagai generas bangsa. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai implementasi P5 dalam pembelajaran PKN untuk membangun kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Wera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara guru SMA Negeri 2 Wera membentuk pribadi siswa berdasarkan nilai P5?
2. Apakah terdapat hambatan guru SMA Negeri 2 Wera dalam mebentuk kepribadian siswa berdasarkan nilai P5?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah cara guru SMA Negeri 2 Wera membentuk pribadi siswa berdasarkan nilai P5
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hambatan guru SMA Negeri 2 Wera dalam membentuk kepribadian siswa berdasarkan nilai P5

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat secara teoritis dan secara praktis;

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian dari aspek teoritis yakni manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran, informasi, serta wawasan yang luas bagi generasi bangsa dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk kepribadian siswa pada umumnya dan SMA Negeri 2 Wera pada khususnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian dari aspek atau aplikatif, yaitu manfaat penelitian dari program. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi siswa

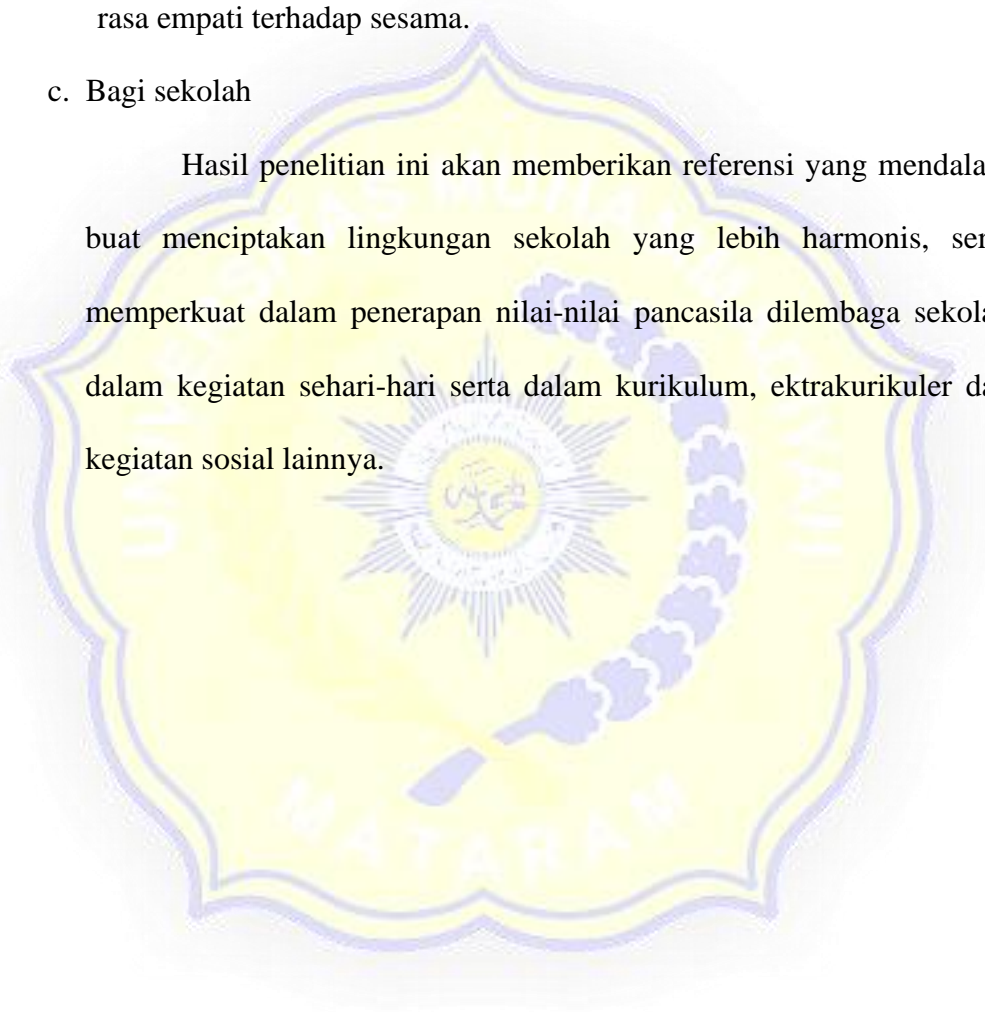
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pancasila.

b. Bagi Guru

Mendorong pengembangan karakter dan kepribadian siswa dalam proses pembelajaran yang lebih baik dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan sehari-hari, sehingga siswa dapat belajar untuk menjadi individu yang lebih mandiri bertanggung jawab dan memiliki rasa empati terhadap sesama.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan referensi yang mendalam buat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, serta memperkuat dalam penerapan nilai-nilai pancasila dilembaga sekolah dalam kegiatan sehari-hari serta dalam kurikulum, ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi nilai profil pelajar pancasila sebagai bentuk kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Wera berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Cara guru SMA Negeri 2 Wera membentuk pribadi siswa berdasarkan nilai P5

Indikator pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran, mengadakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an dan IQRA disetiap hari jum'at dan melaksanakan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah. Kedua, berkebhinekaan global yang diwujudkan dengan cara memberikan penalaran terhadap siswa terkait keragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga siswa dapat menerapkan sikap toleransi dan saling menghargai setiap perbedaan yang dimiliki teman sejawat. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok yang dilaksanakan siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikannya secara bersama-sama. Keempat, mandiri yang diwujudkan melalui pemberian tugas individu yang kemudin siswa akan mempresentasikan didepan, sehingga siswa dapat melakukannya secara mandiri/individu. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengancara siswa

diberikan kebebasan penuh dalam mengkritik guru maupun sesama siswa pada saat presentasikan tugas di dalam kelas maupun luar kelas. Dan yang keenam, Kreatif yang diwujudkan dengan cara memberikan kebebasan terhadap siswa untuk membuat apapun yang dapat mereka lakukan sesuai dengan ide kreatifitasnya masing-masing.

5.1.2 Hambatan guru SMA Negeri 2 Wera dalam membentuk kepribadian siswa berdasarkan nilai P5

1. Tenaga pengajar yang kurang optimal dalam menerapkan kurikulum baru.
2. Kurangnya semangat dan minat belajar siswa.
3. Kurangnya motivasi dari lingkungan orang tua/keluarga
4. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam penerapan P5

5.2 Saran

1. Bagi SMA Negeri 2 Wera

Diharapkan kepada sekolah dapat memberikan solusi terbaik bagi pengembangan penerapan kurikulum baru serta dapat memberikan arahan dan bimbingan yang lebih baik lagi mengenai penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila

2. Kepada guru SMA Negeri 2 Wera

Sebaiknya guru harus lebih memperdalam serta mengkaji secara menyeluruh terkait penerapan kurikulum merdeka agar dapat menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kedalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila dan sebaiknya guru memberikan tindakan yang lebih tegas terhadap siswa

yang bolos serta malas untuk hadir kesekolah contohnya memberikan sanksi yang lebih ketat karena melalui itu dapat melatih kedisiplinan waktu dan sikap tanggung jawab dalam diri siswa.

3. Kepada siswa SMA Negeri 2 Wera

Diharapkan siswa mengikuti setiap kegiatan pendukung siswa secara baik dan disiplin, menjadikan guru sebagai tauladan

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperbaiki setiap kesalahan baik dari penyusunan kalimat maupun dari hasil lainnya.

